

**PANDANGAN KIAI BLORA TENTANG PEMILIHAN PRESIDEN
SECARA LANGSUNG PADA PEMILU 2004**



**SKRIPSI
DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

OLEH:

NGASRI

99373819

PEMBIMBING:

- 1. H. M. NUR, S.Ag. M.Ag.**
- 2. AHMAD BAHIEJ, SH. M.Hum**

**JINAYAH-SIYASAH
FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2005

H. M. Nur, S.Ag., M.Ag
Dosen Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi Saudara Ngasri

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fak. Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan, maka menurut kami skripsi saudara,

Nama : Ngasri

NIM : 99373819

Jurusan : Jinayah-Siyasah

Judul Skripsi : "Pandangan Kiai Blora Tentang Pemilihan Presiden Secara Langsung Pada Pemilu 2004,"

sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jinayah-Siyasah pada Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami ajukan skripsi tersebut untuk diterima selayaknya dan mengharap agar segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 11 Rajab 1426 H
16 Agustus 2005 M

Pembimbing I



H. M. Nur, S.Ag., M.Ag
NIP. 150 282 522

Ahmad Bahiej, SH., M.Hum.
Dosen Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi Saudara Ngasri

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fak. Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan, maka menurut kami skripsi saudara,

Nama : Ngasri

NIM : 99373819

Jurusan : Jinayah-Siyasah

Judul Skripsi : "Pandangan Kiai Blora Tentang Pemilihan Presiden Secara Langsung Pada Pemilu 2004,"

sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jinayah-Siyasah pada Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

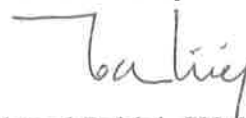
Bersama ini kami ajukan skripsi tersebut untuk diterima selayaknya dan mengharap agar segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 13 Rajab 1425 H
18 Agustus 2005 M.

Pembimbing II



Ahmad Bahiej, SH., M.Hum.
NIP. 150 300 639

PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

Pandangan Kiai Blora Tentang Pemilihan Presiden Secara Langsung

Pada Pemilu 2004

Yang disusun oleh :

Ngasri
NIM. 99373819

Telah dimunaqasahkan didepan sidang munaqosah pada tanggal 21 September 2005 / 17 Sya'ban 1426 H dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Yogyakarta, 28 Oktober 2005 M
26 Syawwal 1426 H



Panitia Munaqosah,

Ketua Sidang,

Siti Fatimah, SH., M.Hum.
NIP. 150 260 463

Sekretaris Sidang,

Udiyo Basnki, SH.
NIP. 150 291 022

Pembimbing I,

H. M. Nur S.Ag., M.Ag.
NIP. 150 282 522

Pembimbing II,

Ahmad Bahieji, SH., M.Hum
NIP. 150 300 639

Penguji 1,

H. M. Nur, S.Ag., M.Ag.
NIP. 150 282 522

Penguji II,

Drs. Octoberinsyah, M.Ag.
NIP. 150 298 435

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله الذي انزل سكينه في قلوب المؤمنين والذي ارسل رسوله بالهدى
ودين الحق ليظهره على الدين كله ولو كره المشركون, أشهد ان لا اله الا الله
وحده لا شريك له وأشهد ان محمدا عبده ورسوله, اللهم صل وسلم على
محمد وعلى آله وصحبه اجمعين, اما بعد :

Segala puji bagi Allah penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT atas
segala berkah, nikmat dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan
skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi
Muhammad SAW beserta keluarganya dan sahabatnya semua.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Pandangan Kiai Blora Tentang
Pemilihan Presiden secara Langsung Pada Pemilu 2004,” ini tidak terlepas dari
bantuan para pihak, baik berupa sarana maupun kontribusi pemikiran. Oleh karena
itu sudah sepatutnya penyusun menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs.H. Malik Madany, M.A, selaku Dekan Fakultas Syari'ah
UNT Sunan Kalijaga.
2. Bapak H. M. Nur S.A.g, M.Ag selaku pembimbing I yang telah
bersedia meluangkan waktu dan memberikan pengarahan kepada
penyusun.
3. Bapak Ahmad Bahiej,SH.,M.Hum, selaku Pembimbing II memberikan
bimbingan kepada penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Abdul Majid, selaku Penasehat Akademik.

5. Tak lupa pula aku ucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak KH.Mucharror Ali, KH.Idrus Juppri, KH. Nurhasyim, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan dan tanpa bantuan beliau bertiga tersebut, penelitian ini tidak akan selesai.
6. Kedua orang tua saya: Bapak Sudji, Ibu Biyasih yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a yang selalu menyertai ananda.
7. Kakakku: Suwarso dan Rumining yang senantiasa memberikan semangat dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Selanjutnya ucapan terima kasih juga penyusun sampaikan kepada kawan-kawan yang tidak dapat penyusun sebutkan satu-persatu, khususnya kawan-kawan JS-1 1999, bersama kalian telah kulalui sejuta kenangan dalam gelap dan terangnya suasana Djogdja.

Namun demikian penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, karena itu kritik serta saran yang membangun sangat penyusun harapkan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penyusun pada khususnya dan bagi para peminat studi Islam pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, 7 Jumadi Akhir 1426 H

14 Juli 2005 M

Penyusun



NGASRI

NIM: 99373819

SISTEM TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543 b / u /1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa	S'	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	h	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	zal	Z'	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	Lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	wawu	w	w
ه	Ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	Ya'	y	ye

Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

عربية	ditulis	'arabiyyah
ذكر الله	ditulis	zikrullah

***Ta' Marbutah* di akhir kata**

1. Bila dimatikan ditulis *h*

دراسة	ditulis	<i>dirāsah</i>
بصيرة	ditulis	<i>baṣīrah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya’</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta’ marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

مجموعة الأحكام	ditulis	<i>Majmū’atu al-aḥkām</i>
----------------	---------	---------------------------

D. Vokal Pendek

-----	fathah	ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	dammah	ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	fathah + alif برهان	ditulis ditulis	ā <i>Burhān</i>
2.	Fathah + ya’ mati مستشفى	ditulis ditulis	ā <i>Mustasyfā</i>
3.	Kasrah + yā’ mati تخير	ditulis ditulis	ī <i>Takhyīr</i>
4.	Dammah + wāwu mati نور	ditulis ditulis	ū <i>Nūr</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya’ mati بينكم	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
----	----------------------------	--------------------	-----------------------

2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>
----	---------------------------	--------------------	-------------------

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أُيُودُ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif +Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf / (el)nya.

السَّمَاءُ	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

عِلْمُ الْيَقِينِ	ditulis	<i>'Ilm al-yaqīn</i>
حَقُّ الْيَقِينِ	ditulis	<i>Haq al-yaqīn</i>

ABSTRAK
PANDANGAN KIAI BLORA TENTANG PEMILIHAN PRESIDEN
SECARA LANGSUNG PADA PEMILU 2004

Pemilihan presiden secara langsung pada Pemilu 2004, adalah babak baru perpolitikan Indonesia. Hal ini sudah barang tentu akan menimbulkan pro dan kontra, baik di kalangan politisi, pengamat politik, tokoh masyarakat dan bahkan masyarakat secara umum. Hal itu juga terjadi pada para kiai atau ulama di wilayah yang lebih kecil di tingkat kabupaten? Penelitian ini mencoba untuk memotret dinamika pemahaman dan pendapat para kiai atau ulama di wilayah Kabupaten Blora. Penelitian ini akan mengambil tiga sampel kiai, ketiganya dalam sampel penelitian ini pada dasarnya memiliki latar belakang pendidikan salaf, yang menarik adalah sama-sama memiliki latar belakang pendidikan salaf, namun dalam menanggapi adanya pemilihan presiden langsung ada perbedaan diantara mereka, dua orang kiai tidak setuju, sedangkan satu orang kiai setuju. Maka peneliti tertarik meneliti tentang pemilihan presiden langsung dalam pandangan Kiai Blora, sebab belum ada tulisan tentang dinamika pemikiran lokal tentang pemilihan langsung terutama tinjauan fiqh siyasah

Berangkat dari asumsi di atas maka penyusun tertarik meneliti pandangan kiai Blora tentang pemilihan presiden langsung 2004, Maka yang menjadi permasalahannya adalah bagaimana pandangan kiai Blora tentang pemilihan presiden langsung 2004? Apa yang mempengaruhi argumentasi para kiai Blora? Mana yang lebih kuat dari masing-masing pendapat kiai Blora tersebut? dari dasar permasalahan tersebut peneliti menemukan kegelisahan akademik yang ditelusuri dan diteliti dalam penelitian ini. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian pustaka (*library research*), menggunakan pendekatan normatif, yaitu menggunakan dalil-dalil atau kaidah-kaidah yang menjadi perilaku manusia, baik yang bersumber pada teori tentang cara pemilihan kepala negara dalam Islam itu ada dua cara yaitu: melalui *bai'at ahl-al-Halli-wa al 'aqdi* (*Ahl al-Ikhtiar*) dan melalui penunjukan atau penyerahan mandat dari kepala negara sebelumnya melalui *Ahl-al Imamah* serta bersumber pada al-Qur'an dan Hadis.

Penelitian ini mengambil tiga sampel kiai di Blora yang dipandang representatif, yaitu Kiai Mucharrar Ali dari Kota Blora, Kiai Jupri dari Kecamatan Ngawen dan Kiai Nurhasyim dari Kecamatan Kunduran, dan ketiga kiai tersebut telah mewakili 45 kiai lainnya di Kabupaten Blora. Dari penelitian yang dilakukan, maka penyusun dapat menarik kesimpulan yaitu: *Pertama*, setuju pemilihan presiden langsung, pendapat ini diwakili oleh Kiai Nurhasyim. Menurut Kiai Nurhasyim, pemilihan presiden langsung 2004 itu sesuai dengan sistem politik Islam dan sejalan dengan perkembangan politik modern. *Kedua*, tidak setuju dengan pemilihan presiden secara langsung. Pendapat ini diwakili Kiai Mucharrar Ali dan Kiai Jupri, alasannya tidak ada aturan yang baku dalam al-Quran maupun Hadis. Adapun yang menyebabkan pendapat kiai Blora itu berbeda adalah faktor pendidikan masing-masing kiai, yaitu latar belakang pondok pesantren yang masih salaf. Dalam tradisi pondok salaf cenderung masih mempertahankan tradisi lama, serta kurang membuka diri terhadap hal-hal baru.

Dari ketiga pendapat kiai Blora tersebut yang *rojih* adalah pendapatnya Kiai Nurhasyim. Menurut Kiai Nurhasyim pemilihan tersebut memiliki proses dan legitimasi yang diperlukan dalam proses suksesi kepemimpinan dalam Islam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING I	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING II.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
ABSTRAKSI.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teori	9
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II TINJAUAN TENTANG PEMILIHAN PEMIMPIN DALAM ISLAM	
DAN INDONESIA	15
A. Pengertian Pemilihan Presiden Langsung	15
1. Istilah Kepala Negara dalam Islam	16
2. Model-Model Pemilihan Kepala Negara dalam Islam	18

a) Prinsip-Prinsip Kepemimpinan dalam Islam.....	18
b) Model-Model Pemilihan Kepala Negara dalam Islam	27
B. Sejarah Pemilihan Presiden di Indonesia	46
BAB III PANDANGAN KIAI BLORA TENTANG PEMILIHAN	
PRESIDEN SECARA LANGSUNG PADA PEMILU 2004	56
A. Kiai dalam Masyarakat Jawa	56
1. Pengertian Kiai	56
2. Kiai dan Pesantren	59
B. Kiai dan Masyarakat Blora	62
C. Pemilihan Presiden secara Langsung dalam Pandangan Kiai Blora	66
1. Menurut Kiai Mucharror Ali	66
2. Menurut Kiai Idrus Al-Jupri Nahrowi	69
3. Menurut Kiai Nur Hasyim.....	70
BAB IV ANALIS TERHADAP PANDANGAN KIAI BLORA	
TENTANG PEMILIHAN PRESIDEN LANGSUNG.....	74
A. Analis Terhadap Latar Belakang Pendapat Kiai	74
B. Analis Terhadap Pendapat yang Lebih <i>rojih</i>	80
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan	87
B. Saran-Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN LAMPIRAN.	
1. TERJEMAHAN.....	I

2. LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA.....	IV
3. LAMPIRAN DATA PONDOK PESANTREN.....	V
4. LAMPIRAN SURAT IJIN RESEARCH	VIII
5. LAMPIRAN BUKTI WAWANCARA	XII
BIOGRAFI ULAMA.....	XVI
CURRICULUM VITAE.....	XVIII



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemilu Tahun 2004 merupakan tonggak sejarah baru dalam sistem demokrasi, yaitu untuk membangun wajah masa depan Indonesia. Untuk pertama kali, Pemilu dilaksanakan oleh lembaga independen Komisi Pemilihan Umum. Wakil rakyatpun dipilih secara langsung, di mana pemilu sebelumnya wakil rakyat, khususnya presiden dipilih oleh MPR yang merupakan wakil rakyat hasil dari Pemilu. Presiden dipilih dengan suara terbanyak atau musyawarah untuk mufakat. Jika musyawarah untuk mufakat tidak tercapai maka dilakukan voting untuk menentukan atau memilih presiden yang dicalonkan oleh partai yang memperoleh suara terbanyak atau hasil berafiliasi dengan partai lain.

Meskipun UUD1945 menyatakan bahwa MPR melakukan sepenuhnya kedaulatan rakyat, hal ini tidak berarti kedaulatan beralih ke tangan MPR. Rakyat berhak atas kedaulatannya, termasuk berhak dalam menentukan calon presiden. Namun proses pemilihan presiden selama ini banyak menimbulkan tidak kepuasan masyarakat karena rakyat tidak pernah dilibatkan dalam menentukan calon presiden.¹ Partisipasi politik rakyat adalah hak dan tak seorang pun

¹ Triwahyuningsih, *Pemilihan Presiden Langsung dalam Kerangka Negara Demokrasi Indonesia*, cet.1 (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2001), hlm.1.

diperkenankan untuk membatasi hak istimewa ini, khususnya hak untuk dipilih dan memilih dalam pemilihan umum. Menurut John Locke, manusia pada umumnya memiliki empat hak utama yang diperoleh secara alamiah, yakni: (1) hak untuk hidup (2) hak untuk menikmati kebebasan, (3) hak untuk memperoleh atau memiliki sesuatu, (4) hak untuk aktif terlibat dalam suatu kegiatan politik.²

Ada dua macam pendapat yang pro dan kontra tentang pemilihan presiden secara langsung. Bagi mereka yang mendukung gagasan pemilihan presiden secara langsung mengemukakan bahwa inilah satu-satunya cara agar representatif. Sehingga presiden memiliki legitimasi yang kuat, karena langsung dipilih oleh rakyat, sedangkan bagi mereka yang menolak mempunyai kekhawatiran akan terulangnya sejarah kediktatoran presiden di masa Orde Baru.³

Untuk itulah pemilihan presiden yang dilaksanakan secara berkala merupakan kebutuhan yang mutlak sebagai sarana demokrasi yang akan melahirkan kedaulatan rakyat sebagai inti dalam kehidupan bernegara. Melalui proses inilah akan dihasilkan pemerintahan yang didukung oleh rakyat, sekaligus menentukan asas legalitas, legitimasi dan asas kredibilitas.⁴

² Analisis CSIS, lima Tahun Reformasi, *Proses Demokrasi yang Lamban*, Tahun, xxxii, No.2, (Jakarta: CSIS, 2003), hlm.194.

³ Triwahyuningsih, *Pemilihan Presiden Langsung*, hlm. viii.

⁴ M. Rusli Karim, *Pemilihan Umum Demokrasi Kompetitif* (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1991), hlm.2.

Pemerintahan dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyatlah⁵ yang akan melaksanakan penyelenggaraan pemerintahan yang merakyat. Asas kerakyatan sekaligus mengandung arti kontrol dari rakyat terhadap penyelenggara pemerintahan. Dari sinilah penalaran masyarakat yang berkualitas sangat dibutuhkan guna memperjuangkan aspirasi dan kepentingan rakyat, sehingga diharapkan dapat menempatkan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi dan golongan.

Pemilihan presiden secara langsung, pada pola pemilihan ini membuat presiden tunduk pada keinginan rakyat. Artinya, jika rakyat sudah tidak menghendaki maka presiden tidak dapat dipilih kembali setelah menyelesaikan masa jabatannya yang bersifat periodik dan tetap.⁶

Mekanisme pemilihan presiden secara langsung yang diadopsi ke dalam suatu sistem presidensial juga penting untuk ditinjau, sebelum menarik kesimpulan mengenai baik buruknya. Ada beberapa mekanisme sistem pemilihan presiden langsung yang tidak selalu cocok untuk diterapkan di semua negara dengan berbagai karakteristiknya.

Tentu tidak bijaksana, jika negara yang memiliki keberagaman etnis, agama dan ras seperti Indonesia menerapkan mekanisme pemilihan presiden langsung secara mayoritas sederhana. Artinya, kandidat dengan suara terbanyak

⁵ Afan Gaffar, *Politik Indonesia Transisi Menuju Demokrasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Februari 2000), hlm.87.

⁶ Bambang Cipto, *Partai Kekuasaan dan Militerisme*, cet.1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm.111.

bisa terpilih menjadi presiden meskipun tidak memperoleh mayoritas absolute. Hal ini berakibat pada legitimasi yang lemah, seperti yang terjadi pada Presiden Estrada di Filipina, yang mana pada Pemilu lalu memperoleh kurang dari 50% suara pemilih. Lebih buruk lagi apabila mekanisme kontrol tidak terjaga, maka kecenderungan ke arah otoritas akan terbuka luas. Oleh karena itu, negara seperti Indonesia memerlukan suatu mekanisme pemilihan presiden langsung yang dapat menghasilkan seorang presiden dengan dukungan nasional, tidak ekstrem dan berada di atas segala kepentingan atau aliran.⁷

Hal ini bisa tercapai apabila suatu sistem pemilihan presiden secara langsung yang memperhatikan aspek perimbangan atau proporsionalitas diadopsi; Nigeria misalnya, mensyaratkan serta sekaligus memenangkan 25 % suara sedikitnya dua pertiga dari negara bagian yang ada sebelum dapat dinyatakan sebagai pemenang. Persyaratan ini mendorong para kandidat memperoleh dukungan seluas mungkin dan juga menjadi intensif bagi parpol-parpol untuk berkoalisi.⁸

Untuk itu maka bermunculan banyak tokoh politik yang mengusung isu sentral dalam kampanye untuk menarik simpatisan agar terpilih menjadi presiden. Dalam hal ini mereka mengumbar janji-janji dan berbagai jurus maut dalam kampanye yang dilakukannya untuk mendapat dukungan dan simpati dari masyarakat.

⁷ Smita Noto Susanto, *Sistem Presidensial atau Parlementer*, Gatra, 2 September 2000.

⁸ *Ibid.*

Kiai merupakan tokoh agama yang digambarkan bagaikan bola kristal yang tiap sudutnya memancarkan cahaya yang menerangi segenap sudut kehidupan. Eksistensi kiai terletak pada kharismanya, yang dapat diketahui dan dikenali melalui sederetan kepribadian yang kuat, seperti pemberani, tegas, penuh percaya diri, supel, berpandangan tinggi, dan enerjik.⁹ Kiai adalah seorang elit agama (Islam) yang memiliki lembaga pendidikan yang berupa pesantren¹⁰ dengan tugas mengajar pengetahuan keagamaan kepada murid atau santri.¹¹ Dengan posisi inilah kiai dianggap sebagian mereka yang selalu lekat dengan nilai-nilai keagamaan. Dalam tradisi Jawa, kiai bukan saja berfungsi sebagai *cultural broker* (makelar budaya) sebagaimana dinyatakan oleh Clifford Geertz dalam tesisnya, tapi kiai juga dianggap sebagai *Political Broker* (makelar politik) sebagaimana disebut oleh Hiroko Horikoshi.¹²

Fungsi ini mendudukan kiai pada posisi strategis di masyarakat yaitu sebagai pemimpin yang mempunyai legitimasi sosial dan agama. Untuk itulah bagaimana seorang kiai meneropong, memandang, mengamati serta mengkritisi tentang pemilihan presiden secara langsung pada Pemilu 2004.

⁹ Imam Subkhan, *Karisma dan Hegemoni Politik Kiai*, Kompas, 3 Maret 2004.

¹⁰ Zamakhasari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Study Tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES, 1986), hlm.44.

¹¹ Lihat Karel A. Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah Pendidikan Islam dalam Kurun Modern* (Jakarta : LP3ES, 1986), hlm.57.

¹² Pradjarta Djirdjosanjoto, *Memelihara Umat Kiai Pesantren Kiai Langgar di Jawa* (Yogyakarta : LKIS, 1999), hlm.250.

Dalam hal ini penyusun lebih tertarik melihat lebih spesifik tentang pandangan kiai tentang pemilihan presiden secara langsung pada Pemilu 2004. Penyusun meneliti bagaimana pandangan kiai khususnya kiai di Blora Jawa Tengah tentang pelaksanaan pemilihan presiden secara langsung pada Pemilu 2004.

Pembatasan hanya kepada ketiga kiai karena, *pertama*, ketiga kiai tersebut adalah tokoh yang terpandang dan sangat populer serta memiliki kapasitas keilmuan yang sangat diperhitungkan di kalangan masyarakat Blora. *Kedua*, ketiga kiai tersebut memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap dinamika sosial dan politik di Blora, walaupun ketiganya tidak secara langsung terjun ke dalam politik praktis. *Ketiga*, netralitas ketiga kiai tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Pendapat dan argumentasinya tidak terkontaminasi oleh kepentingan politik praktis, sehingga akan lebih obyektif dan moderat.

B. Pokok Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pandangan kiai Blora tentang pemilihan presiden secara langsung pada Pemilu 2004 ?
2. Apakah yang mempengaruhi argumentasi para kiai tersebut?
3. Mana yang *rojih* dari ketiga pendapat tersebut menurut siyasah?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan pandangan kiai Blora tentang pemilihan presiden secara langsung pada Pemilu 2004.
2. Menjelaskan alasan para kiai Blora.
3. Menjelaskan mana yang lebih kuat dari ketiga pendapat para kiai Blora.

Adapun kegunaan penelitian ini :

Diharapkan akan menambah khazanah pemikiran dan kepustakaan sekaligus menjadi sumbangan bagi pemerhati politik terutama penelitian dengan obyek kiai.

D. Telaah Pustaka

Sepanjang penelusuran penulis, persoalan ini belum pernah diteliti oleh siapapun, namun ada beberapa buku pokok yang akan menjadi rujukan penulis dalam menyusun skripsi, dan meneliti pandangan kiai Blora tentang pemilihan presiden secara langsung pada Pemilu 2004, yaitu buku yang berjudul *Pemilihan Presiden secara Langsung Dalam Kerangka Negara Demokrasi Indonesia*, yang merupakan karya dari Triwahyuningsih. Buku tersebut mengupas secara jelas tentang pemilihan presiden secara langsung dan disertai dengan model-model pemilihan presiden diberbagai negara.

Adapun karya ilmiah lain yang membahas seputar kiai yang berjudul *Telaah atas Politik Kiai di Rembang pada Pemilu 1999*,¹³ yang di tulis oleh Moh. Arwani Thomafi, yang membahas seputar keterlibatan Politik kiai Rembang, baik yang secara aktif di partai politik maupun yang tidak secara langsung terlibat dalam politik praktis.

¹³ Skripsi Fakultas Syari'ah UIN Yogyakarta, 2000, tidak diterbitkan

Kemudian buku *Pemilu 2004 dan Konsolidasi Demokrasi*, yang ditulis oleh Joko J Prihatmoko. Buku ini melikuidasi problematika seputar Pemilu 2004 dengan harapan dapat menggugah kesadaran para elit politik dan rakyat untuk menyelamatkan masa depan demokrasi. Serta buku yang dikarang oleh M. Rusli Karim, yang berjudul *Pemilihan Umum Demokrasi Kompetitif*, yang memaparkan kaitan antara pemilihan umum dan nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sebagai upaya mengisi tuntutan demokrasi yang kian menguat akibat dari tuntutan reformasi.

Studi Kepemimpinan Islam Telaah Normatif dan Historis merupakan karya Muhadi Zainuddin dan Abd. Mustaqim, yang mengupas tentang kepemimpinan dalam Islam, bagaimana Islam mengupas dan memaparkan tentang konsep-konsep kepemimpinan secara normatif.

Selain itu kajian skripsi ini juga akan meyita lebih banyak tentang politik Islam dari buku *Fiqh Siyasah Ajaran Sejarah dan Pemikiran*, karya dari Dr.J. Suyuthi Pulungan. Adapun pembahasan mengenai kiai banyak dihubungkan dalam perspektif sosial dan budaya. Hiroko Horikhoshi dalam *Kyai dan Perubahan sosial*, membedah secara historis suatu proses perubahan sosial dalam lingkungan kiai yang bersifat mikro. Kiai menurutnya tetap mempertahankan pandangan tradisionalnya serta mampu melakukan perubahan sosial masyarakat menuju modernisasi yang emansipatif, juga ada sebuah buku yang berjudul *Tradisi Pesantren, Study Tentang Pandangan Hidup Kyai*, yang merupakan disertasi dari Zamakhasari Dhofier, di mana buku tersebut mendeskripsikan

tentang posisi dan peran sosial kiai dalam memelihara dan mengembangkan faham Islam tradisional di Jawa. Dalam buku *Pesantren Madrasah Sekolah*, Karel A. Streenbrink memformulasikan satu pergolakan di antara kiai dalam merespon tuntutan perubahan bentuk dan isi pendidikan Islam di Indonesia, lewat pesantren, kiai mencoba sebuah terobosan baru dalam mengembangkan pendidikan di masyarakat. Untuk itulah penulis perlu mengupas lebih jauh tentang pemilihan presiden secara langsung dalam perspektif fiqh siyasah yang mana untuk mengetahui argumentasi kiai tentang sistem pemilihan presiden secara langsung pada Pemilu 2004.

E. Kerangka Teoritik

Aristoteles seorang ahli fikir yunani kuno menyatakan, bahwa manusia itu adalah *Zoon Politicon*, yang artinya bahwa manusia itu sendiri sebagai makhluk pada dasarnya selalu ingin bergaul dan berkumpul dengan sesama manusia lainnya. Jadi makhluk yang suka bermasyarakat. Oleh karena sifatnya yang suka bergaul satu sama lain, maka manusia disebut *mahluk sosial*.¹⁴ Sebab dari itulah manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain.

Hal senada juga diungkapkan oleh Zainal Abidin, bahwa manusia sebagai *Zoon Politicon* yaitu makhluk yang mempunyai keharusan untuk berpolitik (*hayawan siyasi*) dan bermasyarakat (*hayawan ijtimai*).¹⁵ Menurut Ibn khaldun

¹⁴ Kansil, C.S.T. *Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hkukum Indonesia*, cet. 8 (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hlm, 29.

¹⁵ Zainal Abidin Ahmad, *Ilmu Politik Islam* (Jakarta : Bulan Bintang, 1977), hlm.102-104.

keharusan untuk berpolitik dimaksudkan terwujudnya kebenaran dalam manusia, dengan tegaknya kebenaran, manusia akan mencapai keadilan dan kemakmuran.¹⁶

Ramalan Subekti, mengungkapkan bahwa politik berarti mengatakan apa yang seyogyanya dilakukan dan apa yang seyogyanya tidak kita lakukan,¹⁷ pernyataan ini sesuai dengan konsep klasik, bahwa politik merupakan upaya untuk memutuskan dan melaksanakan kebijakan umum yang dilandasi oleh nilai-nilai ideal dari prinsip hubungan kemanusiaan.¹⁸

Sedangkan menurut al-Mawardi dalam bukunya *Al-Ahkam as-Sulthoniyyah*, menyatakan bahwa imam adalah khalifah, raja, sultan atau kepala negara, dengan demikian Mawardi memberikan baju agama kepada jabatan kepala negara di samping baju politik. Menurutnya, Allah mengangkat untuk umatnya seorang pemimpin sebagai pengganti (khalifah) nabi, untuk mengamankan agama, dengan disertai mandat politik. Dengan demikian seorang imam di satu pihak adalah pemimpin agama, dan dilain pihak adalah pemimpin politik.

Untuk menjalin hubungan yang harmonis antara rakyat dan penguasa atau pemimpin, maka diperlukan suatu mekanisme yang jelas dan baik. Supaya memilih calon pemimpin yang mempunyai legitimasi yang kuat, sehingga dalam menjalankan roda pemerintahan mendapat dukungan dari seluruh rakyat karena sesuai dengan keinginan rakyat.

¹⁶ *Ibid.*, hlm.120-121.

¹⁷ Ramalan Subekti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: Granindo, 1992), hlm.1.

¹⁸ *Ibid.*, hlm.2.

Karena selama ini kepentingan rakyat tidak terakomadir dengan baik. Di mana MPR yang merupakan representatif dari rakyat tidak berdaya, lemah serta mandul dan tidak mempunyai taring ketika secara jelas presiden telah melanggar garis-garis besar haluan negara.

Oleh sebab itu untuk menjawab persoalan di atas, maka mekanisme pemilihan langsung, dalam konteks ini yaitu pemilihan presiden secara langsung merupakan alternatif terbaik untuk memilih pemimpin yang mempunyai legitimasi yang kuat.

Menurut Sri Soemantri, bahwa masing-masing sistem pemilihan presiden sudah barang tentu memiliki segi positif dan negatif. Akan tetapi secara teoritis, pemilihan presiden secara langsung lebih demokrasi dari pada secara bertingkat baik melalui dewan pemilih maupun melalui lembaga negara.¹⁹

F. Metode Penelitian

Supaya pembahasan skripsi ini terarah dan mencapai sasaran yang diharapkan, maka penyusun menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah gabungan (*mixed*) penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian pustaka (*library research*).²⁰

¹⁹ Di kutip oleh, Triwahyuningsih, *Pemilihan Presiden Langsung dalam Kerangka Negara Demokrasi Indonesia* (Yogyakarta : PT. Tiara Wacana, 2001), hlm.8.

²⁰ Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian Research* (Yogyakarta : UGM Press, 1980), hlm.92.

Selain data dari lapangan, maka yang dibutuhkan adalah menelusuri buku-buku data-data yang dibutuhkan serta sesuai dengan pokok permasalahan.

2. Sifat Penelitian

Tipe penelitian ini adalah preskriptif analitis, yaitu menjelaskan tentang latar belakang kiai Blora tentang pemilihan presiden langsung pada Pemilu 2004, dan menganalisis mana argumentasi Kiai Blora yang lebih “rojih.”

3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Mengumpulkan data-data dari aspek kelengkapan, validitas dan relevansinya dengan obyek kajian, yaitu dengan proses wawancara dengan tiga kiai Blora yang kami pandang sangat representatif, sebab ke-45 kiai di Blora pada dasarnya mengikuti pemikiran tiga kiai yang dijadikan peneliti sebagai sampel dalam penelitian ini.
- b. Membuat klasifikasi dan sistemasi data, lalu diformulasikan dengan pokok masalah yang ada.
- c. Melakukan analisis lanjutan terhadap data-data yang telah diklasifikasikan dan sistemasi dengan menggunakan dalil, teori dan konsep pendekatan yang sesuai, dengan cara mengklasifikasi data yang diperoleh dari wawancara tersebut, mengenai pandangan Kiai Blora tentang pemilihan presiden secara langsung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara, dokumentasi dan wawancara (*interview*).

4. Analisa Data

Terhadap data yang telah terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan metode kualitatif berdasarkan alur berfikir deduktif, yaitu proses berfikir yang berangkat dari pengetahuan fakta-fakta yang bersifat umum untuk menilai pengetahuan yang bersifat khusus.²¹ Metode ini digunakan untuk mengetahui tentang pemahaman yang ada dalam berbagai teks. Penyusun mencoba berangkat dari pengetahuan norma-norma untuk menilai secara umum, untuk kemudian menjadi alat analisa untuk memelihat pandangan kiai Blora tentang pemilihan presiden secara langsung 2004. proses ini diawali dengan mendeskripsikan, mempelajari dan menginterpretasikan data yang terkumpul dengan menggunakan metode di atas yang diharapkan mampu memberikan kesimpulan yang memadai.

5. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan normatif yaitu pendekatan yang digunakan untuk menemukan suatu hukum dalam menentukan atau memecahkan suatu masalah mengenai pemilihan presiden secara langsung dalam pandangan kiai Blora. Lalu dihubungkan dengan dalil-dalil yang terdapat dalam nash al-Qur'an dan hadis, dengan memakai kaidah-kaidah hukum yang di dalamnya menjadi pedoman perilaku manusia dalam bingkai keislaman.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasan penulisan skripsi ini, penyusun membuat sistemasi sebagai berikut:

²¹ Moh. Nasir, "Metode Penelitian," (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1994), hlm. 197.

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoretik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang tinjauan umum pemilihan presiden secara langsung yang meliputi pengertian pemilihan presiden secara langsung, pemilihan presiden di Indonesia, istilah pemilihan kepala negara dalam Islam, model-model pemilihan kepala negara dalam Islam dan sejarah pemilihan presiden di Indonesia, serta beberapa tipe pemilihan presiden di beberapa negara.

Bab ketiga, membahas tentang tinjauan umum kiai dalam tradisi masyarakat Jawa dan gambaran umum tentang kiai di Blora selanjutnya tentang pandangan pendapat kiai Blora tentang pemilihan presiden secara langsung pada Pemilu 2004.

Selanjutnya pada bab keempat, adalah analisa, pada bab ini akan menganalisa pandangan atau pendapat kiai Blora tentang pemilihan presiden secara langsung pada Pemilu 2004.

Bab kelima, penutup, yang meliputi tentang kesimpulan dan beberapa analisa bab demi bab dan juga berisi tentang saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

Setelah dijelaskan mengenai pendapat kiai Blora tentang pemilihan presiden secara langsung, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Pandangan Kiai Blora tentang pemilihan presiden secara langsung pada Pemilu 2004, terbagi menjadi dua, yaitu:

Pertama, setuju dengan pemilihan presiden secara langsung. Pandangan ini diwakili oleh Kiai Nurhasyim. Menurut Kiai Nurhasyim pemilihan presiden secara langsung adalah sesuai dengan politik Islam (fiqh siyasah) dan sejalan dengan perkembangan politik Modern. Menurut argumentasi Kiai Nurhasyim, dalam Islam ada dua sistem pemilihan kepala negara, yaitu:

1. Bai'atnya "ahlul halli wal aqdi"
2. Pengangkatan Imam sebelumnya

Sedangkan pemilihan presiden secara langsung pada Pemilu 2004, adalah sesuai dengan *bai'at Ahlul Halli Wal Aqdi*, yang direpresentasikan oleh anggota DPR sebagai pembuat undang-undang No.23 Tahun 2002 tentang pemilihan presiden secara langsung. Adapun dari segi politik modern, pemilihan presiden langsung adalah sistem yang paling demokratis dan paling maju dibanding sistem pemilihan lainnya.

Kedua, tidak setuju dengan pemilihan presiden langsung, pandangan ini diwakili oleh Kiai Mucharrar Ali dan Kiai Jupri, mereka berargumentasi bahwa tidak ada

aturan dan dalil yang jelas tentang pemilihan pemimpin secara langsung baik dalam al-Qur'an maupun Hadis. Sedangkan calon presiden yang ada tidak ada yang secara tegas dapat dikategorikan mewakili kepentingan politik Islam. Pemikiran seperti ini nampak masih merupakan romantisme pemikiran politik abad pertengahan, sehingga kurang bisa diadaptasikan dengan kemajuan konsep dalam pemikiran politik modern.

Akan tetapi jika ditinjau dari teori yang dikemukakan al-Mawardi yaitu tentang teori pengangkatan atau pemilihan kepala Negara dalam Islam, maka pemilihan presiden secara langsung itu telah sesuai dengan politik Islam. Sebab menurut al-Mawardi, pengangkatan atau pemilihan kepala negara didalam Islam itu terdapat dua sistem yaitu penyerahan mandat atau penunjukan secara langsung dari kepala negara sebelumnya dan melalui *Bai'at ahl-al-halli-wa al-aqdi* dan di Indonesia termasuk pemilihan secara langsung oleh rakyat.

Adapun yang mempengaruhi argumentasi para kiai Blora adalah sejarah suksesi kepemimpinan pada masa al-khulafa al-Rasyidun. Di mana sistem pergantian kepemimpinan dari masing-masing khalifah tersebut berbeda-beda. Sebab dulu Nabi Muhamad SAW tidak meninggalkan wasiat tentang cara pergantian kepemimpinan. Di samping itu yang mempengaruhi pendapat para kiai Blora itu berbeda disebabkan oleh faktor pendidikan masing-masing kiai, yaitu pondok pesantren yang masih salaf, di mana dalam tradisi pondok salaf cenderung masih mempertahankan tradisi lama, serta kurang membuka diri terhadap hal-hal yang baru.

Ketiga pendapat para kiai Blora yang dianggap *rojih* adalah pendapatnya Kiai Nurhasyim, sebab Kiai Nurhasyim lebih setuju jika pemilihan kepala negara dilakukan secara langsung. Dengan alasan telah sesuai dengan ketentuan dalam politik Islam (fiqih siyasah) yakni yang berhak memilih dan mengangkat Imam A'dlom adalah *Ahul Halli Wa al-'aqdi*, hal ini adalah sesuai dengan perpolitikan modern.

B Saran-saran

Untuk melengkapi penyusunan skripsi ini, penyusun merasa perlu untuk menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

Bahwa pemilihan presiden secara langsung pada pemilu 2004, adalah merupakan hal yang baru dan belum pernah terjadi sebelumnya. Maka wajar apabila masih terdapat pro dan kontra di semua lapisan masyarakat.

Namun apabila melihat hasilnya, maka pemilihan presiden secara langsung pada Pemilu 2004 telah menghasilkan pemimpin yang memiliki legitimasi yang kuat sebab dipilih langsung oleh rakyat. Untuk itu mekanisme pemilihan presiden secara langsung pada pemilu yang akan datang harus dibenahi lagi agar hasilnya menjadi lebih baik daripada yang sekarang, maka dari itu karya-karya yang membahas tentang pemilihan presiden secara langsung sangat diharapkan adanya.

BIBLIOGRAFI

A. Kelompok al-Qur'an dan Tafsir

Depag, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989.

Marāḡī, Ahmad Mustafā al-, *Tafsir al-Marāḡī*, 50 Jilid, pent. K. Absori Umar Sitanggal dkk., Semarang : Toha Putra, 1974

Qutb, Sayyid, *Tafsīr fī Zilal al-Qur'ān*, 10 Jilid, Beirut : Dār al-'Arabiyyah, tt.

Shihab, M. Quraish, *Wawasan al-Qur'an; Tafsir Maudhu'I atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung : Mizan, 2001.

B. Hadis

Dāud Sulaiman Ibn al-Asy'as, Al-Imām Abū, *Sunan Abī Dāud*, 6 jilid, Beirut : Dār al-Fikr, 1994.

C. Kelompok Fiqih dan Usul Fiqih

Abidin Ahmad, Zainal, *Ilmu Politik Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1977.

Amiruddin, M. Hasbi, *Konsep Negara Islam Menurut Fazhur Rahman*, Pengantar Delian Noer, Yogyakarta : UII Press, 2000

Mawardi, Abu Hasan Ali bin Muhammad Habib al-bashari al, *Ahkam as-Suthaniyyah*, Beirut : Dār al-Fikr, t.th.

Maudūdī Abu A'lā al, *Khilafah dan kerajaan*, terj. Mohamad al-Baqir, Bandung : Mizan, 1988.

Pulungan, Suyuthi, *Fiqih Siyasah, Ajaran Sejarah dan Pemikiran*, Jakarta : LKiS, 1994.

Qodri, Anwar Ahmad, *Sebuah Potret Teori dan Praktek Keadilan dalam Sejarah pemerintahan Muslim*, terj. Haryadhi, Yogyakarta: PLP2M, 1987.

Rojak, Jeja Abdul, "Politik Kenegaraan", *pemikiran Al-Ghazali dan Ibnu Taymiyyah*, Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1999

Sachedina, Aziz Abdul, dalam Mumtaz Ahmad (Ed.), *Masalah-masalah Teori Politik Islam*, terj. Ena Hadi, Bandung : Mizan, 1988.

Widodo, L.Amin, *Fiqih siyasah Dalam Sistem Kenegaraan dan Pemerintahan*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 1994.

D. Kelompok Buku Lain

Abdala, Ulil, Abdala, *Islam dan Barat Demokrasi dalam Masyarakat Islam*, Ed., Jakarta : Paramadina : 2002

Analisis CSIS, Lima tahun Reformasi, *Proses Demokrasi Yang lamban*, Tahun xxxvii, Jakarta : CSIS, 2003

Azra, Azyumardi, “ Ulama Politik dan Modernisasi”, *Ulumul Qur'an*, No.7, 1990

Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, Dirasah Islamiyyah II, Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada, 2000.

Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, 10 jilid, Jakarta : Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1993.

Dhofier, Zamakhasari, *Tradisi Pesantren : Study Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta : LP3ES, 1985.

Feillard, Andree, *NU Vis a Vis Pencarian Isi Bentuk dan Makna*, Yogyakarta : LKiS, 1999.

Gaffar, Afan, *Politik Indonesia Transisi Menuju Demokrasi*, Jakarta : Pustaka Pelajar, 2000.

Hadi, Sutrisno, *Metode Research*, Yogyakarta : UGM, Press, 1980.

Horikhosi, Hiroko, *Kyai dan Perubahan Sosial*, Jakarta : P3M, 1987

Huwadi, Fahmi, *Demokrasi, Oposisi Masyarakat Madani*, Terj. Asep Hikmat, Bandung : Mizan : 1996.

Kansil, CST, *Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1989.

Karim, M. Rusli, *Pemilihan Umum Demokrasi Kompetitif*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 1991

Lapidus, Ira M, *Sejarah Sosial Umat Islam*, terj. Ghuftron A. Masadi, Jakarta : Raja Grafindo, 1999.

Madjid, Nurcholis, *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta : paramadina, 1997

- _____, *Cita Politik Islam Era Reformasi*, Ed. Muhamad Wahyuni Nafis, Jakarta : paramadina, 1999.
- Malian, Sobirin, *Gagasan PerlunyaKonstitusi PenggantiUUD'45*, Yogyakarta : UI I Press, 2001..
- Muhadi Zainuddin & Abd. Mustaqim, *Studi Kepemimpinan Telaah Normatif dan Historis*, Yogyakarta : Al-Muhsin Press, 2002.
- Nasution, Harun, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta : UI Press, 1986.
- Noer Arfani, Riza, *Demokrasi Indonesia Kontemporer*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996.
- Notosusanto, Smito, *Sistem Presidensial atau Parlemen*, Gatra, 2 September, 2000.
- Posito, John L.Es, *Islam dan Politik*, alih bahasa: Joeso Sou'yb, Jakarta : PT. Bulan Bintang, 1990.
- Pradjata, Djirdjosanjoto, *Memelihara Umat Kiai Pesantren Kiai langgar di Jawa*, Yogyakarta : LKiS, 1999.
- Prawiroadmodjo, S. *Bausastra Jawa-Kawi*, Jakarta : Haji Masagung, 1992.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi, 2, Jakarta : Balai Pustaka, 1995.
- Shiddieqy, M.Hasbi, *Dasar-dasar Pemerintahan Islam*, Medan : Penerbit Saiful, 1950.
- Sjdzali, Munawir, *Islam dan Tata Negara, Ajaran Sejrah dan Pemikiran*, Edisi 5, Jakarta : UI Press, 1993.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : PT. Rajawali, 1990.
- Sobari, Mohamad, *Kyai Nyentrik Membela Pemerintah*, Yogyakarta : LKiS, 1997.
- Steenbrink, Karel A, *Presantren Madarasah Sekolah Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, Jakarta : LP3ES, 1986.
- Stroddard, Lotrop, *Dunia Baru Islam*, Penej. Mulyadi Djoyomartono, Yogyakarta: t, Pnbt. 1966.
- Subekti, Ramalan, *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta: granindo, 1992.

Triwahyuningsih, *Pemilihan Presiden Langsung dalam Kerangka Negara Demokrasi Indonesia*, Yogyakarta : PT. Tiara Wacana, 200

Wahid, Marzuki dkk.. *Pesantren Masa Depan Wacana Perberdayaan dan Trasformasi pesantren*, Jakarta : Pustaka Hidayah, 1999.



Lampiran I
TERJEMAH

No	Hlm	f.n	Terjemah
BAB II			
1	19	10	Dan bagi orang-orang yang menerima (memenuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka.
2	19	12	Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka, sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka dan musyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu...
3	20	15	Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi yang adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.
4	20	16	Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat kami) itu, maka kami siksa mereka disebabkan perbuatannya.
5	21	20	Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam). Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari pada jalan yang salah.
6	23	27	Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kerabatmu, jika ia kaya atau miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatan. Maka janganlah mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran.
7	23	29	Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan dan menganiaya dirinya, kemungkinan ia memohon ampun kepada Allah, niscaya ia mendapati Allah Maha pengampun lagi Maha penyayang.

8	24	30	Mereka beriman kepada Allah dan hari penghabisan mereka mereka menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar dan bersegera kepada (mengerjakan) pelbagai kebajikan: mereka termasuk orang yang saleh.
9	24	31	Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-Mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan dari pada-Nya, Allah menciptakan isterinya dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakan laki-laki dan perempuan yang banyak.
10	24	33	Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha mengenal.
BAB III			
11	70	30	Hai orang-orang yang beriman, ta'atilah Allah dan ta'atilah rasul(Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikan ia kepada Allah (al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kalian benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.
BAB VI			
12	74	2	Dan sesungguhnya ulama adalah pewaris para Nabi, dan sesungguhnya para Nabi tidak mewariskan Dinar juga Dirham tapi mewariskan ilmu...
13	75	6	Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara Hamba-hamba-Nya, hanyalah Ulama.
14	75	7	Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama.
15	81	17	Hai orang-orang yang beriman, ta'atilah Allah dan ta'atilah rasul(Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikan ia kepada

16	85	21	Allah (al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kalian benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. Dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata “ kami beriman kepada ayat-ayat yang mustasyabihat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami” dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal.
17	85	22	Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar merekalah orang-orang yang beruntung.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana pendapat bapak kiai tentang pemilihan presiden secara langsung pada Pemilu 2004?
2. Apakah bapak setuju dengan pemilihan tersebut?
3. Sebutkan alasan bapak baik secara aqli maupun naqli?
4. Apakah sistem pemilihan tersebut, telah sesuai dengan sistem pemilihan dalam politik Islam?
5. Sebutkan alasan bapak secara aqli maupun naqli?
6. Dari sisi legitimasi apakah Pemilu 2004 itu sudah legitimit?
7. Mengapa demikian, sebutkan alasan bapak kiai?
8. Apa kriteria pemimpin atau presiden yang bapak kiai inginkan?
9. Mengapa demikian, sebutkan alasan bapak kiai?
10. Apakah calon presiden yang kemarin sudah ada sudah memiliki kriteria tersebut?
11. Adakah sistem yang lebih baik menurut bapak kiai dari sistem yang sekarang sudah ada?
12. Mengapa demikian?

DATA PONDOK PESANTREN
KANDEPAG KAB. BLORA
TAHUN 2004

No	Nama/Alamat Pondok pesantren	No. Statistik	Pimpinan	Santri						Ustadz			Ket
				Mukim			Tidak mukim			LK	Pr	Juml	
				LK	Pr	Juml	Lk	Pr	Juml				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Kec. Blora												
	1.Khozinatul Ulum,,Jl.Mr.Iskandar XII Blora	512 33 16 09 001	KH.Mucharror Ali	296	379	675	-	-	0	10	-	10	
	2..Al Ikhlās,Jl.Cendana Gg.IV Beran	512 33 16 09 034	KH.Masyhudi Ms	165	130	295	5	7	12	6	3	9	
	3.Al Ma'un Mlangsen Blora	512 33 16 09 035	KH.Zamura	40	-	40	-	-	0	4	-	4	
	4.Al Hikmah,Jl. Tempuran Ngadipurwo	512 33 16 09 016	KH.Najib Suyuti	95	183	278	10	13	23	17	-	17	
	5.Nurul Anwar,Gusten,Jepangrejo	512 33 16 09 038	K.Achmad Kholil	4	-	4	36	35	71	11	3	14	
	6.Maifathussa'adah,Ngadipurwo	512 33 16 09 015	KH.Munawir Hadi			0			0			0	Jumud
	7.Nurul Istiqomah, Sonorejo	512 33 16 09 017										Jumud	
	Jumlah			600	692	1292	51	55	106	48	6	54	
2	Kec.Tunjungan												
	1.Al Maunah,Tutup	512 33 16 10 023	KH.Dja'far Siddiq	37	-	37	60	120	180	8	2	10	
	Jumlah			37	0	37	60	120	180	8	2	10	
3	Kec. Banjarejo												
	1.Sabilurrosyad,Mojowetan	512 33 16 11 022	KH.Humaidi	8	25	33	92	85	177	20	-	20	
	2.Miftahul Huda, Buluroto	512 33 16 11 003	KH. Ali Abdullah	-	-	0	183	185	368	20	4	24	
	3.Al kautsar,Ds.Banjarejo	512 33 16 11 036	K.Maskun	19	-	19	92	103	195	9	3	12	
	4.Mambaussurur, Mojowetan	512 33 16 11 044	K.Ismail			0			0			0	
	Jumlah			27	25	52	367	373	740	49	7	56	
4	Kec.Ngawen												
	1.Nurul Huda, Sarimulyo	512 33 16 12 021	KH.Dja'far NS	73	26	99	172	150	322	31	6	37	
	2.Miftahul Ulum, Ngawen	512 33 16 12 006	KH.Ach Socheh			0			0			0	
	3.Thoriqotul Ulum, Kr. Tengah	512 33 13 12 007	KH.Khulil Abror	1	4	5	41	40	81	2	2	4	
	4.Sirojul Huda, Wangil	512 33 16 12 008	K.Nasucha			0	14	10	24	3	2	5	
	Jumlah			74	30	104	227	200	427	36	10	46	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Jumlah pindahan													
5. Al Anwar, Jl. Japah Ngawen		512 33 16 12 022	KH. Abdul Muftid	74	30	104	227	200	427	36	10	46	
6. Al Falah, Ds. Semawur		512 33 16 12 019	K. Muslih	-	-	0	-	-	0	-	-	0	
7. Al Huda, Ngawen		512 33 16 12 020	K. Khozin	-	-	0	26	-	26	-	-	0	
8. Mambaul Huda, Talokwohmojo		512 33 16 12 018	KH. Az. Ali Ridlo	125	150	275	225	200	425	31	2	33	
9. Salafiyah, Gedebeg		512 33 16 12 027	K. Mihanurrohm			0			0			0	Jumud
Jumlah				199	180	379	478	400	878	67	12	79	
5 Kec. Kunduran													
1. Al Yahya, Ds. Kedungwaru		512 33 16 13 010	K. Rosydi	-	-	0	36	17	53	-	-	0	
2. An Nur, Ds. Kemiri		512 33 16 13 026	KH. Nur Hasym	135	87	222	370	397	767	21	6	27	
3. Al Huda, Ds. Kunduran		512 33 16 13 045	KH. Nur Choliz	21	32	53	9	11	20	6	3	9	
Jumlah				156	119	275	415	425	840	27	9	36	
6 Kec. Japah													
1. Al Muslim, Ds. Beganjing		512 33 16 15 009	KH. Imam Muslim	39	44	83	28	39	67	3	4	7	
2. As Shiddiq, Ds. Japah		512 33 16 15 033	K. Romli	-	-	0	94	108	202	15	4	19	
Jumlah				39	44	83	122	147	269	18	8	26	
7 Kec. Cepu													
1. Al Muhammad, J. Blora Cepu		512 33 16 05 011	KH. M. Riffai Idris	156	144	300	160	95	255	18	5	23	
2. Al Hikmah Jl. Ronggolawe Cepu		512 33 16 05 024	K. Sudarno	-	-	0	16	-	16	4	-	4	
3. Darussalam, Nglanjuk Cepu		512 33 16 05 012	K. Burhan	-	-	0			0			0	
4. Assalam Lr III		512 33 16 05 025	KH. Maghfur Usman	23	34	57	400	400	800	33	30	63	
5. Al Falah, Balun Cepu		512 33 16 05 043		-	-	0	-	-	0	-	-	0	Jumud
Jumlah				179	178	357	576	495	1071	55	35	90	
8 Kec. Kedungtuban													
1. Al Hasybiyah, Ds. Kemantren		512 33 16 04 013	K. Fauzan Ali	72	44	116	-	-	0	15	6	21	
2. Mazroatul Ulum Ketuwan		512 33 16 04 014	K. Zaenuri	37	51	88	33	72	105	21	8	29	
3. Assalam, Ds. Wado		512 33 16 04 028	KH. Nur Hamid	39	39	78	2	4	6	9	5	14	
Jumlah				148	134	282	35	76	111	45	19	64	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Jumlah pindahan												
	4. Al Ali Gondel	512 33 16 04 029	K. Muzamil	148	134	282	35	76	111	45	19	64	
	5. Subulul Huda, Tanjung	512 33 16 04 037	KH. Ridwan Amari	-	-	0	-	-	0	-	-	0	
	Jumlah			148	134	282	35	76	111	45	19	64	
9	Kec. Jiken												
	1. Miftahul Amal, Jiwarejo	512 33 16 07 040	K. Dawam Nawawi	111	49	160	-	-	0	10	4	14	
	Jumlah			111	49	160	0	0	0	10	4	14	
10	Kec. Bogorejo												
	1. Mansyakul Huda, Bogorejo	512 33 16 08 004	KH. Ma'sum	145	90	235	80	65	145	15	5	20	
	2. Nurul Huda, Bogorejo	512 33 16 08 005	KH. Muhadi	-	-	0	-	-	0	-	-	0	Jumud
	Jumlah			145	90	235	80	65	145	15	5	20	
11	Kec. Menden												
	1. Miftahul Huda, Ds Mojoembun	512 33 16 03 031	K.A. Fauzan	36	12	48	-	-	0	4	2	6	
	2. Darussalam, Ds Singget	512 33 16 03 032	K. Mufadil	116	36	152	48	25	73	6	-	6	
	Jumlah			152	48	200	48	25	73	10	2	12	
12	Kec. Randublatung												
	1. Mujahidin, Ds. Bulakan	512 33 16 02 039	Drs. K. Zaenal Ar	25	44	69	55	74	129	23	2	25	
	2. Bumi Damai, Kutukan	512 33 16 02 042	K. Mujayin	35	49	84	113	125	238	14	5	19	
	Jumlah			60	93	153	168	199	367	37	7	44	
13	Kec. Dopleng												
	1. Al Balad, Ds, Karang Jati	512 33 16 01 041	K. Judi Barokah	13	8	21	3	1	4	3	-	3	
	2. Darussalam, Dopleng	512 33 16 01 030	KH. Ahmad	-	-	0	-	-	0	-	-	0	Jumud
	Jumlah			13	8	21	3	1	4	3	0	3	

Blora, 6 Oktober 2004





DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARI'AH
Alamat : Jln. Marda Adisucipto Telp./Fax. (0274) 512840
YOGYAKARTA

Nomor : IN/I/DS/PP.00.9/..84/2005..

Yogyakarta, 17-03- 2005

Lamp. : -

Perihal : **Rekomendasi Pelaksanaan Riset**

Kepada
Yth. Kepala BAPEDA
Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Berkenaan dengan penyelesaian tugas penyusunan Skripsi, mahasiswa kami perlu melakukan penelitian guna pengumpulan data yang akurat. Oleh karena itu kami mohon bantuan dan kerjasama untuk memberikan izin bagi mahasiswa Fakultas Syari'ah :

Nama : Ngasri
NIM : 99373819
Semester : XII
Jurusan : Jinayah-Siyasah
Judul Skripsi : **Pandangan Kiai Blora Tentang Pemilihan Presiden
Langsung Pada Pemilu 2004
(Perspektif Fiqih Siyasah)**

Guna mengadakan penelitian (Riset) di :
Pondok Pesantren Kabupaten Blora Propinsi Jawa Tengah

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



Kepala Kantor Tata Usaha.

Abd. Manan, MM.
0213536

Tembusan

1. Dekan Fakultas Syari'ah (sbg. Laporan).
2. Arsip



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)
Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

Nomor : 070/ 1424
Hal : Rekomendasi Pelaks.
Riset

Yogyakarta, 21 Maret 2005

Kepada Yth.
Gubernur Jawa Tengah
c.q. Ka. Bakesbanglinmas

di SEMARANG

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fak. Syari'ah UIN Suka Yk
Nomor : IN/1/DS/PP.00.9/874/2005
Tanggal : 17 Maret 2005
Perihal : Rekomendasi Pelaks. Riset

Setelah mempelajari rencana/proyek statement/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

Nama : **NGASRI**
No. Mhs. : 99373819
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Judul Penelitian : **PANDANGAN KIAI BLORA TENTANG PEMILIHAN PRESIDEN
SECARA LANGSUNG PADA PEMILU 2004 (Perspektif Fiqih Siyasah)**

Waktu : 21 Maret 2005 s/d 21 Juni 2005

Lokasi : Propinsi Jawa Tengah

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala BAPEDA Propinsi DIY

Uh. Kepala Bidang Pengendalian

Tembusan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Syari'ah UIN Suka Yk
3. Yang bersangkutan;
4. Peringgal.



Ir. H. ANANG SUWANDI, MMA
NIP. 490 022 448



PEMERINTAH KABUPATEN BLORA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Alamat : Jl. Pemuda No. 15A Telp. (0296) 531827 Blora 58215

SURAT IJIN RISET / SURVEY

NOMOR : 071 / 501 / 2005

- I. D A S A R Surat Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Tengah tanggal 15 Agustus 1972
 Nomor : Bappeda / 345 / VIII 72.
- II. MENARIK : Surat : Ka Kan Pol. PP, Kesbang dan Linmas Kabupaten Blora
 Tanggal : 11 April 2005
 Nomor : 070/147/2005

- III. Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Blora bertindak atas nama Bupati Blora, menyatakan TIDAK KEBERATAN atas pelaksanaan riset / survey dalam wilayah Kabupaten Blora yang dilaksanakan oleh :

1. Nama : N G A S R I
2. Pekerjaan : Mhs. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Alamat : PP AL MUNAWWIR Yogyakarta
4. Penanggung jawab : M. NUR, S.Ag. Mag.
5. Maksud tujuan : Penelitian untuk menyusun skripsi berjudul :
 " PANDANGAN KIAI BLORA TENTANG PEMILIHAN PRESIDEN SECARA LANGSUNG
 PADA PEMILU 2004 (Perspektif Fiqih Siyasah) ".
6. Lokasi : Ponpes Khozinatul Ulum ; Manbaul Huda Ds. Talukwohmojo Ngawen ;
7. Anggota Tim : An Nur Kunduran.

dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan riset / survey tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan Pemerintah.
- b. Sebelum melaksanakan riset / survey langsung kepada responden, terlebih dahulu harus melaporkan kepada penguasa wilayah setempat.
- c. Setelah riset / survey selesai supaya menyerahkan hasilnya ke BAPPEDA Kabupaten Blora.

IV. Surat ijin riset survey ini berlaku 11 April s/d 11 Juni 2005

TEMBUSAN :

1. Dan Dim Blora ;
2. Kapolres Blora ;
3. Ka Kan Pol. PP, Kesbang dan Linmas Kab. Blora ;
4. Ka Kan Dep. Agama Kabupaten Blora ;
5. Pimp. PONPES Khozinatul Ulum Blora ;
6. Pimp. PONPES Manbaul Huda Talukwohmojo ;
7. Pimp. PONPES An Nur Kunduran ;
8. A r s i p.

Dikeluarkan di : Blora
Pada tanggal : 11 April 2005

a.n. BUPATI BLORA
KEPALA BAPPEDA
SEKRETARIS,





PEMERINTAH PROPINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
Jl. A. Yani No. 160 Telp. 8313122, 8414205
SEMARANG

Semarang, 4 April 2005.

Kepada

Yth. BUPATI BLORA

Up. KA KAN POL PP KESBANG DAN LINMAS

D1

B L O R A

Nomor : 070/410/IV/2005
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Surat Rekomendasi

Menunjuk surat dari : Gubernur DIY
Tanggal : 21 Maret 2005
Nomor : 070 / 1424

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama : N G A S R I
Alamat : PP Al. Munawir
Pekerjaan : Mahasiswa
Kebangsaan : Indonesia

Bermaksud mengadakan penelitian judul :

" PANDANGAN KIAI BLORA TENTANG PEMILIHAN PRESIDEN SECARA LANGSUNG
PADA PEMILU 2004 (Perspektif Fiqih Siyasah) "

Penanggung Jawab : M. Nur, Aag. Mag
Peserta : -
Lokasi : Kab. Blora
Waktu : 11 April - 11 Juni 2005

Yang bersangkutan wajib mentaati peraturan, tata tertib dan norma-norma yang berlaku di Daerah setempat.

Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

An. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANG DAN LINMAS
Kab. Kutha Bantul HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA



Drs. AGUS HARIYANTO

Pembina NIP : 010 217 774

KH. IDRUS AL'JUPRI NAHROWI
PONDOK PESANTREN MAMBAUL HUDA
TALOKWOHMOJO NGAWEN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini menyatakan bahwa yang beridentitas dibawah ini :

Nama : Ngasri
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Nim : 99373819
Jurusan : Jinayah-Siyasah (Hukum Pidana Politik)

Benar-benar telah melakukan wawancara untuk keperluan penulisan skripsi yang
bersangkutan kepada kami.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tertanda



KH. IDRUS AL'JUPRI NAHROWI

KH. MUCHARROR ALI
PONDOK PESANTREN KHOZINATUL' ULUM
KALIWANGAN BLORA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini menyatakan bahwa yang beridentitas dibawah ini :

Nama : Ngasri
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Nim : 99373819
Jurusan : Jinayah-Siyasah (Hukum Pidana Politik)

Benar-benar telah melakukan wawancara untuk keperluan penulisan skripsi yang
bersangkutan kepada kami.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tertanda

KH. MUCHARROR ALI

KH. NUR HASYM
PONDOK PESANTREN AN NUR
DESA KEMIRI KUNDURAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini menyatakan bahwa yang beridentitas dibawah ini :

Nama : Ngasri
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Nim : 99373819
Jurusan : Jinayah-Siyasah (Hukum Pidana Politik)

Benar-benar telah melakukan wawancara untuk keperluan penulisan skripsi yang bersangkutan kepada kami.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tertanda


KH.NUR HASYM

Lampiran III

BIOGRAFI ULAMA DAN TOKOH

1. Imam Al-Bukhari

Nama lengkapnya adalah Abu Abdullah bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah bin al-Barzafi. Beliau dilahirkan di Bukhara, suatu kota di Ubeskistan wilayah Unisofyet pada hari Jum'at tanggal 13 Syawal 194H/810 M.

Beliau terkenal dengan nama Bukhari (putra daerah Bukhara). Sejak kecil usia 10 tahun sudah mampu menghafalkan bannyak tentang al-Qur'an. Beliau juga bannyak melakukan bannyak lawatan di beberapa negeri, seperti Syam, Mesir dan Basrah termasuk juga Hijaz dalam rangka belajar dan mengembangkan ilmu Hadis. Beliau telah memperoleh hadis dari Hafiz antara lain Magi bin Ibrahim, Abdullah bin Ustman al-Mawarzi, Abdullah bin Musa al-Abasi, Abu Asim ASy-Syaibani dan Muhamad bin al-Ansani. Ulama besar yang pernah mengambil hadis dari beliau antara lain Imam Muslim, Abu Zahrah, at-Turmuzi, Abu Huzaimah, dan an-Nasa'i

Al-Bukhari adalah orang pertama penyusun kitab sahih yang kemudian jejaknya diikuti oleh ulama lainnya sesudah beliau. Beliau menyusun kitabnya ini dalam waktu 16 tahun, kitab tersebut berjudul "Jami'as-Sahih". Yang terkenal dengan Sahih Bukhari. Beliau wafat di Bagdad pada tahun 252 H/870 M.

2. Al-Mawardi

Seorang ahli fiqih, ahli hadis dan polikus Muslim. Nama lengkapnya adalah Abu Hasan Ali bin Muhamad bin Habib al-Mawardi. Beliau lahir di Basra tahun 364 H/975 M. Ia dikenal sebagai tokoh terkemuka Mazhab syafi'i pada abad ke-10 dan pejabat tinggi yang berpengaruh besar dalam pemerintahan Abbasiyah. Ia menaruh perhatian penuh terhadap pembahasan imamah atau Khilafah (Konsep negara dan pemerintahan Islam).

Al-Mawardi belajar fiqih pada seorang ulama terkenal Basra yaitu Syeh ash-Shaimiri dan Syeh abu Hamid. Setelah dewasa, ia menjadi hakim yang terkenal pada pemerintahan khalifah abbasiyah. Karyanya yang monumentalnya adalah al-Ahkam as-Sulthaniyyah yang menggambarkan suatu bentuk "kontitusi umum" untuk negara.

Dia berijtihad dan menyusun sebuah kerangka politik tentang apa yang harus dilakukan oleh suatu pemerintahan, tugas-tugas khalifah dan pejabat negara, dan hubungan negara dan rakyat.

Karya-karyanya dalam bidang politik yang sangat menonjol antara lain: Al-Ahkam as-Sulthaniyyah, Siyasah al-Muluk, Qawanin al-Wizarah, adab ad-Dunya wa ad-Din, Al-Hawi, Al-Iqna.' Dari buku-buku tersebut di atas baru dua yuang sudah dicetak dan beredar di Indonesia, Yaitu al-Ahkam as-Sulthaniyyah dan Adab ad-Dunya wa ad-Din. Beliau wafat di Bagdad tahun 450 H/ 1058 M.

3. M. Quraish Shihab

Nama lengkapnya Muhammad Quraish Shihab, lahir di Rampang Sulawesi Selatan, 16 Februari 1944, beliau adalah merupakah pakar tafsir al-Qur'an, meraih gelar doktor dalam ilmu-ilmu al-Qur'an (dengan yudisium summa cum laude disertasi penghargaan tingkat pertama) pada tahun 1982 di Universitas Al-Azhar. Dengan prestasinya itu, dia tercatat sebagai orang yang pertama dari Asia Tenggara yang meraih gelar tersebut. Kini ia memegang jabatan rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan sebagai dosen dalam program pasca sarjana di institut yang sama.

Adapun karya-karyanya yang sudah diterbitkan. Dua di antaranya yang tercatat sukses adalah *"Membumikan" al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Mizan, Mei 1992) dan *Lentera Hati : kisah dan Hikmah Kehidupan* (Mizan, Februari 1994). *Wawasan al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Mizan, November 2001).

4. T. M. Hasbi As-Siddieqy

Nama lengkapnya adalah Prof. Dr. T. M. Hasbi as-Siddieqy, lahir di Lhokseumawe, Aceh utara pada tanggal 10 Maret 1904 M. dan wafat pada tanggal 9 Desember 1975 M. dalam usia 71 tahun di Jakarta.

Kariernya di bidang pendidikan dimulai tahun 1951 sebagai pengajar di sekolah persiapan PTAIN Yogyakarta. Pada tahun 1960 beliau diangkat menjadi Guru besar dalam bidang ilmu Hadis, pada hari peresmian IAIN tanggal 24 Agustus 1960

beliau diangkat menjadi Dekan Fakultas Syari'ah sampai masa pensiun pada tahun 1972. pada tanggal 12 Maret 1975 beliau memperoleh gelar Doktor Honoris Causa oleh dari Universitas Islam Bandung (UNISBA) dan pada tanggal 29 Oktober 1975 beliau juga mendapat anugerah gelar Doctor Honoris Causa oleh IAIN Sunan Kalijaga dalam bidang Ilmu Syari'ah.

Beliau termasuk ulama besar yang produktif dengan hasil karya ilmiah yang banyak, diantaranya adalah Kitab al-Islam, Koleksi Hadis Hukum, Pengantar Hukum Islam, dan lain-lain.

Lampiran IV

CURRICULUM VITAE

Nama : Ngasri

Tempat dan tanggal lahir : Blora, 16 Mei 1979

Alamat Yogyakarta : Jl. Dongkelan No.325 Krapyak Jogjakarta

Alamat asal : Jl. Doplang Km. 10 Ds.Plosejorejo Kunduran
Blora Jawa Tengah

Orang tua

Ayah : Sudji

Ibu : Biyasih

Pekerjaan : Tani

Riwayat pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD Ploserojo II Kunduran Blora Lulus tahun 1993
- b. SMP N 1 Kunduran Blora Lulus tahun 1996
- c. SMAN 1 Ngawen Blora Lulus tahun 1999
- d. Fakultas Syari'ah UIN Yogyakarta 1999

2. Pendidikan Non Formal

Pondok al-Munawir Krapyak Yogyakarta, 1999